

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan dalam Bab III ini, peneliti mengkaji teori tentang pengumpulan dan pengolahan data. Pembahasan meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian, dan prosedur substantif penelitian. Pembahasan akan diuraikan untuk kepentingan dan keperluan penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa sekolah dasar. Pembahasan dapat dilihat dengan pengkajian sebagai berikut.

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

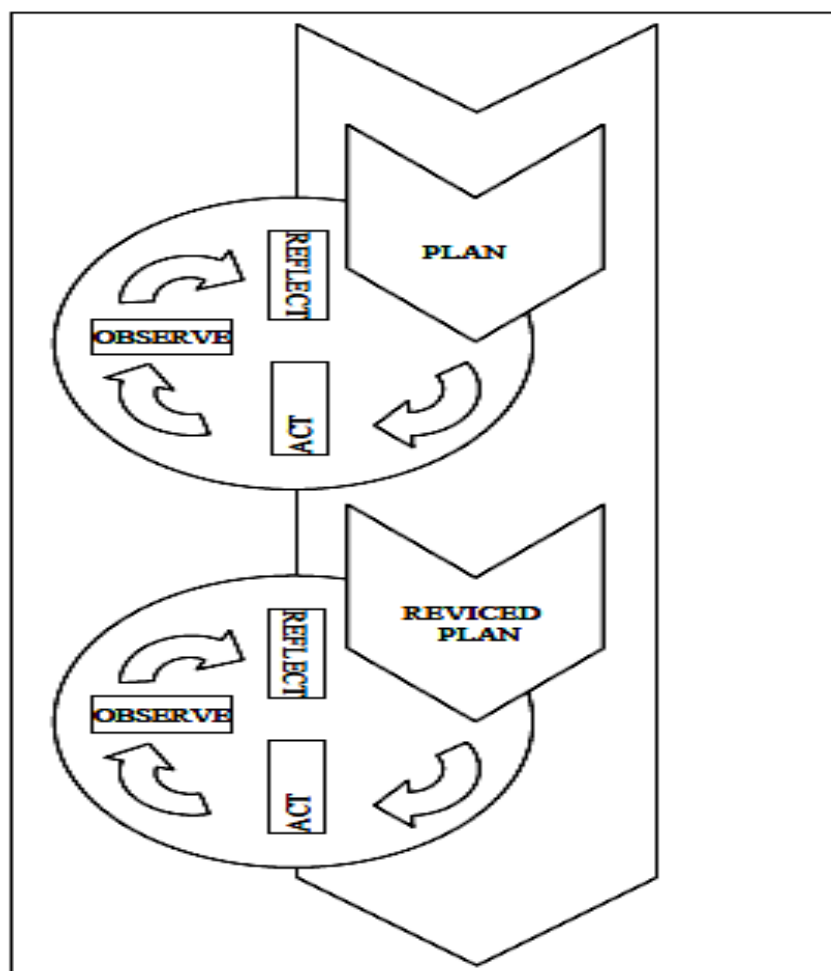
Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 13) menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana seorang guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Sedangkan menurut Kusumah dan Dwitagama (2011, hlm. 9) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahapan-tahapan dalam model spiral yaitu perencanaan (*plan*).tahap selanjutnya adalah tindakan/pelaksanaan (*act*) dalam tahapan ini mulai diajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Tahapan selanjutnya adalah pengamatan (*observe*), pada tahapan ini pertanyaan dan jawaban

siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Tahapan selanjutnya adalah reflektif (*reflect*), pada tahapan ini adalah tahap merefleksi dari tahap-tahap yang telah kita lakukan dalam upaya perbaikan. Pada siklus selanjutnya, perencanaan direvisi dengan memodifikasi suai dengan perbaikan yang dibutuhkan.

Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Taggart:



Model Spiral dari Kemmis dan Taggart(1988)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.
4. Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

B. Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas III Sekolah Dasar tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Diantaranya, jumlah siswa laki-laki 8 orang dan jumlah siswa perempuan 16 orang. Peneliti memilih melakukan penelitian dengan partisipan kelas III ini dikarenakan keterampilan membaca puisi siswa sangat rendah. Berdasarkan observasi sebelumnya terlihat bahwa siswa masih belum dapat membaca puisi dengan pengucapan atau pelafalan yang jelas, intonasi dalam membaca puisi yang belum terdengar, ekspresi wajah atau mimik yang belum terlihat, volume suara yang belum terdengar, serta kelancaran dan kecepatan dalam membaca hingga tidak ada jeda. Serta karakteristik siswa di kelas III ini cenderung pasif.

Penelitian akan dilaksanakan disalah satu sekolah dasar yang beralamat di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Sekolah ini terakreditasi A, kurikulum yang digunakan saat ini tahun ajaran 2015/2016 masih menggunakan KTSP 2006. Jumlah seluruh siswa dari kelas I-VI adalah 285 orang. Jumlah siswa laki-laki 135 orang dan jumlah siswa perempuan 150 orang. Dilihat dari latar belakang keluarga, siswa berasal dari keluarga yang mayoritas menengah keatas. Dengan persentase 96,8% berasal dari keluarga menengah keatas dan 3,2% berasal dari keluarga menengah kebawah dengan rata-rata orang tua berprofesi wiraswasta, PNS, guru, dan PNS TNI AD.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi dilakukan selama fase mengamati guru mengajar dan praktek terbimbing. Sedangkan pelaksanaan

penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar yaitu pada bulan April sampai bulan Mei 2016.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dua jam pelajaran (2x35 menit), sedangkan siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tiga jam pelajaran (3x35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam empat tahap, yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan direfleksikan agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian
 - a. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian.
 - b. Mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
 - c. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
 - d. Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
 - e. Melakukan praktek terbimbing untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
 - f. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
 - g. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap perencanaan tindakan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada tahap pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS).

- c. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian
- d. Mempersiapkan media berupa video anak membaca puisi.
- e. Bimbingan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- f. Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- g. Menetapkan empat orang observer, yaitu tiga orang teman sejawat dan satu orang wali kelas.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang akan dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- c. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian.
- d. Mempersiapkan 3 model guru untuk membaca puisi.
- e. Bimbingan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- f. Menyiapkan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

3. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks teknik pemodelan yang telah direncanakan dalam RPP. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Tahap 1 : *Atensi dari modeling*
Guru menayangkan sebuah video seorang anak sedang membaca puisi dengan lafal, intonasi, jeda, mimik, dan pantomimik yang baik untuk menjadi model dalam memberikan contoh (demonstrasi) membaca puisi di depan kelas. Peserta didik melakukan observasi terhadap keterampilan anak dalam video tersebut ketika membaca puisi.
- b. Tahap 2 : *Retensi dari modeling*
Guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan (demonstrasi) yang telah diamati oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk

menekankan ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam membaca puisi. Setelah itu, siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti olah vokal, olah nafas, dan latihan konsentrasi. Dengan demikian siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena tidak merasa diceramahi.

c. Tahap 3 : *Reproduksi dari modeling*

Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu persatu untuk membaca puisi di depan teman-temannya.

d. Tahap 4 : *Motivasi dari modeling*

Guru dan siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu.

Hasil dari refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Sebelum memulai memulai pada sintaks teknik pemodelan, peneliti menginformasikan mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan.

b. Tahap 1 : *Atensi dari modeling*

Guru menjadi model dan menampilkan 2 model lainnya dalam memberikan contoh (demonstrasi) membaca puisi di depan kelas dengan lafal, intonasi, jeda, mimik, dan pantomimik yang baik. Peserta didik melakukan observasi terhadap keterampilan guru dan 2 model lainnya ketika membaca puisi.

c. Tahap 2 : *Retensi dari modeling*

Guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan (demonstrasi) yang telah diamati oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk menekankan ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam membaca puisi. Setelah itu, siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti olah vokal, olah nafas, dan latihan konsentrasi. Dengan demikian siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena tidak merasa diceramahi.

d. Tahap 3 : *Reproduksi dari modeling*

Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu persatu untuk membaca puisi di depan teman-temannya.

e. Tahap 4 : *Motivasi dari modeling*

Guru dan siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu.

4. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer. Pelaksanaan observasi tindakan dilakukan langsung secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca puisi teknik pemodelan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

5. Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap ini, semua data yang terkumpul pada setiap siklus dianalisis bersama dengan observer, guru, dan disen pembimbing. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk melihat keberhasilan maupun kekurangan keterampilan membaca puisi dengan menerapkan teknik pemodelan. Temuan-temuan pada siklus I diklarifikasi dan dirumuskan tindak lanjutnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

D. Prosedur Subtantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Maka alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan adalah lembar tes lisan keterampilan proses dan hasil. Instrumen tes lisan yang digunakan sesuai dengan indikator pada pedoman membaca puisi yang disesuaikan dengan aspek yang diteliti.

b. Instrumen Non-tes

1) Lembar observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berisi lembar pengamatan observer untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan teknik pemodelan dalam pembelajaran membaca puisi.

2) Kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Peneliti membagikan angket kepada siswa. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa terhadap pembelajaran membaca puisi dengan teknik pemodelan.

3) Dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumen yang berupa gambar elektronik berupa foto maupun rekaman video dan dokumen tertulis. Foto digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dalam melakukan proses pembelajaran dengan penerapan teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa sekolah dasar.

4) Catatan lapangan.

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak ada pada lembar observasi. Catatan lapangan berisi catatan peneliti selama pembelajaran berlangsung dan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi serta sebagai masukan peneliti untuk melakukan refleksi.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

a. Pengolahan data kualitatif

Pengolahan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas mengajar guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, kuesioner (angket), dan catatan lapangan dalam pembelajaran membaca puisi melalui penerapan teknik pemodelan.

b. Pengolahan data kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif diperoleh dari data hasil belajar siswa pada aspek keterampilan membaca puisi, berupa hasil penilaian kinerja/ praktik siswa. Data ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rata-rata dari hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar klasikal.

Untuk menghitung persentase penilaian pada setiap indikator keterampilan membaca puisi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IMP = \frac{\sum s}{sm} \times 100\%$$

Keterangan:

IMP : indikator keterampilan membaca puisi

$\sum s$: jumlah skor pada setiap indikator

Sm: skor maksimal

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: total nilai yang diperoleh siswa

n : jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum s \geq 75}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB : Ketuntasan belajar klasikal

$\sum s \geq 75$: jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 75

n : Jumlah seluruh siswa

100% : Bilangan tetap

Data hasil belajar siswa dapat dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal dalam Persen (%)

Tingkat keberhasilan %	Kualifikasi
>80 %	Sangat Baik (SB)
60-79 %	Baik (B)
40-59 %	Cukup (C)
20-39 %	Kurang (K)
<20 %	Sangat Kurang (SK)

Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang dikelompokkan dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar

KKM	Kualifikasi
>75	Tuntas
<75	Tidak Tuntas

Rentang nilai untuk memperoleh pengkategorian hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Keterampilan Membaca Puisi

Rentang Nilai	Kategori	Kualifikasi
85-100	Sangat Baik (SB)	Tuntas
75-84	Baik (B)	Tuntas
65-74	Cukup (C)	Tidak Tuntas
55-64	Kurang (K)	Tidak Tuntas
0-54	Sangat Kurang (SK)	Tidak Tuntas

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini adalah apabila 75% siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.